

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengembangan Potensi Pariwisata (Pantai Tanjung Kajuwulu) Desa Magepanda Kabupaten Sikka sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

6.1.1 Pendekatan Participatory Planning

Pendekatan Participatory Planning adalah seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan obyek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis yang meliputi pembuatan sarana dan prasarana, promosi.

a. Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu Yang Berkaitan Dengan Sarana dan Prasarana Oleh Pemerintah Kabupaten Sikka

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sikka dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tanjung Kajuwulu yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik dimana dalam pembangunan fasilitas berupa lopo, toilet, kamar ganti, tempat parkir dan tangga masuk menuju pantai sudah selesai dibangun sedangkan untuk kios kuliner masih dalam tahap pembangunan.

b. Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu yang Berkaitan dengan Promosi oleh Pemerintah Kabupaten Sikka.

Upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu yang berkaitan dengan Promosi belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat belum adanya upaya promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sikka dalam meningkatkan kunjungan dari wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

6.1.2 Pendekatan Potensi dan Karakteristik

Pendekatan potensi dan karakteristik adalah ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata. Yang meliputi penjualan tenun ikat di sekitar objek wisata sebagai cendramata untuk pengunjung yang datang berkunjung.

a. Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu Yang Berkaitan Dengan Penjualan Tenun Ikat di Sekitar Obyek Wisata.

Upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten dalam pengembangan potensi pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu yang berkaitan dengan penjualan tenun ikat di sekitar obyek wisata belum terlalu optimal, hal ini dapat dilihat dari masyarakat masih belum ada yang menjual tenun di sekitar obyek wisata padahal dari Pemerintah Kabupaten Sikka sudah memberikan ruang kepada masyarakat untuk berjualan di sekitar obyek wisata.

6.1.3 Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai

kemampuan, baik yang bersifat pribadi maupun kelompok. Yang meliputi Tour Guide (pemandu) dan menjaga kelestarian lingkungan yang ada di Pantai Tanjung Kajuwulu.

1. Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu Yang Berkaitan Tour Guide atau Pemandu di Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tanjung Kajuwulu yang berkaitan dengan Tour Guide atau Pemandu sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya terutama yang bisa berbahasa asing untuk menjadi pemandu di Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu.

2. Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Kajuwulu Yang Berkaitan Menjaga Kelestarian Lingkungan Yang ada di Pantai Tanjung Kajuwulu

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sikka dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tanjung Kajuwulu yang berkaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan yang ada di sekitar obyek wisata sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat adanya upaya dari Pemerintah Kabupaten Sikka dalam membangun tempat pariwisata yang selalu memperhatikan lingkungan yang ada dari pihak pengunjung dan juga masyarakat serta selalu menjaga lokasi wisata ini setiap kali pengunjung wisatawan datang berkunjung. Pemandu yang ada di sana juga selalu memberikan pengarahan kepada pengunjung yang datang agar tidak merusak atau mengotori obyek wisata ini. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya yang cukup bagus dalam rangka mengembangkan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Sikka terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam penyediaan sarana dan prasarana yang belum ada di Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu, jangan cepat merasa puas dengan apa yang sudah ada tetapi juga harus terus berbenah guna mengembangkan Obyek Wisata Pantai Tanjung Kajuwulu menjadi lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Sikka perlu adanya promosi dalam upaya meningkatkan kunjungan dari wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.
3. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Sikka perlu adanya sinergitas dan kerja sama dengan masyarakat untuk menjual tenun ikat di sekitr obyek wisata agar dapat menambah jumlah pengunjung dan dapat menambah pendapatan bagi masyarakat desa terdekat.
4. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Sikka perlu melakukan pelatihan peningkatan kapasitas sehingga diharapkan kemampuan para Tour Guide semakin meningkat dan profesional, baik dari sisi pelayanan, pengelolaan atau manajemen maupun kemampuan berbahasa asing.

5. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Sikka harus memasang spanduk di depan pintu masuk yang bertuliskan larangan untuk tidak merusak obyek Pantai Tanjung Kajuwulu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adisasmita, Rahardjo, 2006, *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu: Yogyakarta.

Deviyanti, 2013 *Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat*. ,(Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

Norval, *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. 2016 Rajagrafindo

Pamuji, 2002 *Tingkatan Partisipasi Masyarakat*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)

Pendith, *Ilmu Pariwisata* (sebuah pengantar perdana), Pradya Paramita, Jakarta, 2003

Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, angkasa, Bandung, 1996

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Dominikus Tarru (2016).Dampak Kebijakan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lasiana bagi masyarakat sekitarnya di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Jurusan Ilmu Pemerintahan.Universitas Katolik Widya Mandira.Kupang

Kristoforus Sare (2017) .Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Koka di Desa Wolowiro Kecamatan Paga Kabupaten Sikka.Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores. Ende

Yohanes Yoseph Geli Dera (2018) .Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kota Jogo Di Desa Anakoli Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Universitas Katolik Widya Mandira. Kupang

Jurnal

Herlan Suherlan. Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan asing dalam memilih destinasi pariwisata Studi Kasus Terhadap Hasil Passenger Exit Survey Pada Wisatawan Asing yang berkunjung Bandung dan sekitarnya.Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata.Bandung.

Josie Gerald Meray, et.al. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Tata Kota. Universitas Samratulangi. Manado.

Rina Munawaroh. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanting, Magelang. Journal.Student.Universitas Negeri.Yogyakarta

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Dokumen

Profil Desa Mangepanda 2017

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sikka, Bapak Fransiskus A. L. Da Lopez, SH, tanggal 19 agustus 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Kanis selaku pengunjung tanggal 25 agustus 2019

Hasil wawancar dengan saudari Lia selaku pengunjung tanggal 25 agustus 2019

Hasil wawancara dengan saudari Yanti selaku pengunjung tanggal 25 agustus 2019

Hasil wawancara dengan saudari Ria selaku pengunjung tanggal 25 agustus 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Andreas Nadja selaku masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata pada tanggal 5 september 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Petrus Sendiri selaku masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata pada tanggal 5 september 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Terseia Peni Kelen selaku masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata pada tanggal 5 september 2019

Hasil wawancara dengan Saudara Chen Bareskim selaku pemandu di obyek wisata tanggal tanggal 19 agustus 2019